

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Didalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate ada istilah papat kiblat lima pancer, dimana itu adalah sebuah pengambilan dari kosmologi Jawa. Papat kiblat lima pancer sebuah pandangan hidup manusia dalam menentukan arah mana yang akan kita jalani, karena sejatinya manusia mempunyai kiblat yakni Tuhan. Dan arah mata angin itu adalah sebuah penggambaran untuk mencapai kiblat yang mutlak/absolut, pancernya adalah kita sendiri(kamu). Sehingga ketika kita sudah mencapai kiblat yang mutlak/absolut maka akan tentram hidup kita dan tercapainya Manunggaling Kawulo lan Gusti.
2. Bulan suro adalah bulan yang dikeramatkan oleh masyarakat Jawa, dan juga bisa di katakan bulan muharram bagi penganut agama Islam, dimana dalam pandangan Islam bulan muharram merupakan bulan yang penuh berkah karena terdapatnya peristiwa-peristiwa penting (wahyu) yang di berikan Allah SWT, kepada para Nabi dan rosul. Dimana Persaudaraan Setia Hati Terate juga mengeramatkan bulan tersebut dan mempercayai keagungan Tuhan. Sehingga kegiatan temu gelang, pengesahan warga baru dilaksanakan di bulan suro bertujuan, temu gelang, merupakan sebuah lelaku mlaku, meneng, madep, sejati temu gelang merupakan sebuah introspeksi diri, dan mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Dan juga pengesahan warga baru Persaudaraan setia Hati Terate di laksanakan di

bulan suro, dimana pengesahan itu adalah sebuah tradisi selamat untuk menyelamati calon warga baru. Yang mana semua itu di tunjukan untuk rasa syukur kepada Tuhan, karena masih diberi keselamatan.

B. Saran

Bagi pengurus Pusat Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun, maupun di cabang-cabang kota seluruh Indonesia ataupun komisariat Negeri, agar melestarikan Persaudaraan Setia Hati Terate di tangan arus globalisasi supaya dapat bertahan dan lestari hingga generasi yang akan datang mengingat tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate, yakni mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tau benar dan salah, beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sekaligus menjaga kebudayaan khas dan asli Indonesia.

Peneliti merasa bahwa penelitian ini belum mencapai kata baik bahkan sempurna. Dengan demikian, peneliti menginginkan saran dan kritik yang membangun dari semua pembaca, bahkan untuk melengkapi kekurangan dari peneliti ini.